

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan berpengetahuan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaku utama proses pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya dituntut mampu menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, metodologis, serta sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai permasalahan terkait kompetensi profesionalisme guru di sekolah dasar, seperti keterbatasan penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru belum sepenuhnya berjalan optimal dan memerlukan peran kepala sekolah yang kuat dan efektif sebagai *leader*.

Kepala sekolah sebagai *leader* memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui berbagai fungsi kepemimpinan. Mulyasa (2013: 150) menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manager, administrator, dan supervisor yang secara simultan memengaruhi kualitas guru. Sebagai educator, kepala sekolah membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai manager dan administrator, kepala sekolah mengelola sumber daya dan kebijakan sekolah agar mendukung pengembangan profesional guru. Sementara sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan akademik dan memberikan umpan balik

konstruktif kepada guru. Wahyudi (2018: 103) menegaskan bahwa peran kepala sekolah yang efektif akan mendorong motivasi kerja guru, meningkatkan kinerja, serta membentuk sikap profesional yang konsisten.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Penelitian Riyanto (2015: 122) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah secara berkelanjutan mampu meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan pedagogik guru sekolah dasar. Penelitian Hidayat dan Suharto (2020: 67) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas peran kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

SDN 4 Panjalu memiliki kondisi yang cukup representatif sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan pedesaan. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran secara reguler dengan dukungan sarana prasarana yang relatif memadai, seperti ruang kelas yang layak, ruang perpustakaan, serta fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Jumlah peserta didik tergolong stabil dengan rasio guru dan siswa yang masih dalam batas wajar, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang cukup intens antara guru dan peserta didik. Dari sisi sumber daya manusia, guru di SDN 4 Panjalu sebagian besar telah memenuhi kualifikasi akademik dan memiliki pengalaman mengajar yang memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran cenderung masih didominasi oleh metode konvensional, dengan upaya bertahap untuk mengarah pada pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Implementasi kurikulum yang berlaku telah berjalan sesuai ketentuan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang kreatif. Dukungan lingkungan sekolah dan peran orang tua peserta didik cukup baik, terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas berbasis teknologi, minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta belum optimalnya manajemen sekolah dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa SDN 4 Panjalu memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang, namun masih memerlukan penguatan kepemimpinan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan sarana pembelajaran agar kualitas pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan diketahui kondisi kompetensi profesionalisme guru ditinjau dari beberapa indikator utama, yaitu penguasaan materi ajar, kemampuan mengembangkan bahan ajar, penerapan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta kemampuan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Survei Kompetensi Profesionalisme Guru
di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru	(%)	Kategori
1	Penguasaan materi ajar sesuai bidang	78%	Baik
2	Kemampuan mengembangkan bahan ajar	75%	Cukup
3	Penerapan metode pembelajaran variatif	72%	Cukup
4	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	70%	Cukup
5	Kemampuan menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	80%	Baik
Rata-rata		75%	Cukup

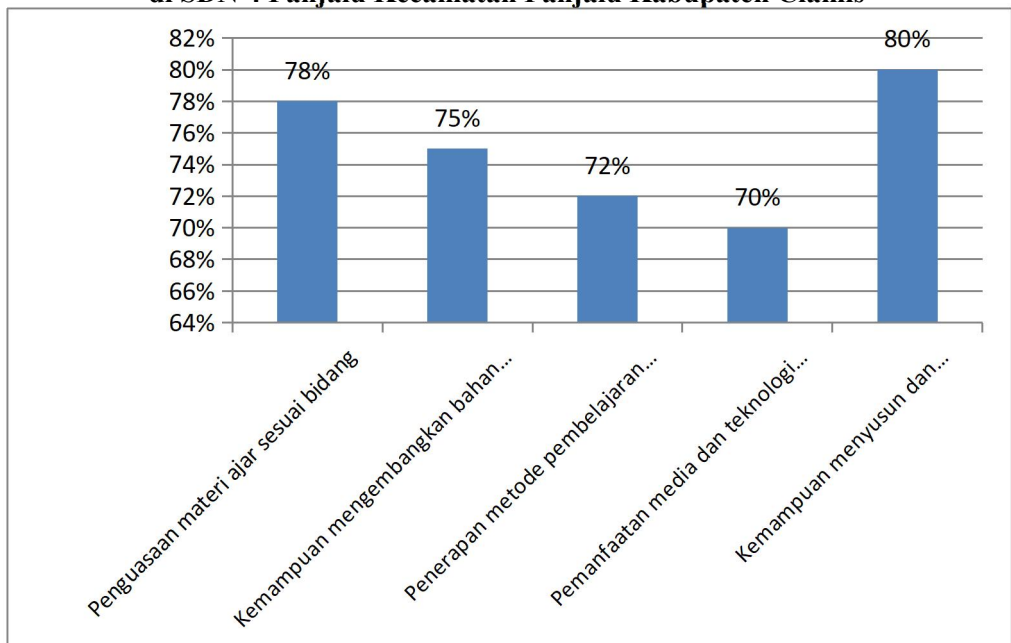
Sumber : Prasurvey, 2025

Kriteria penilaian:

- $\geq 81\%$ = Sangat Baik
- 76–80% = Baik
- 56–75% = Cukup
- $\leq 55\%$ = Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram mengenai Kompetensi Profesionalisme Guru di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

Grafik 1.1
Kompetensi Profesionalisme Guru
di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis



Berdasarkan hasil pra-survei, diketahui bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan profesional yang cukup memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penguasaan materi ajar sesuai bidang memperoleh persentase 78% dengan kategori baik, menandakan bahwa guru mampu memahami dan menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai

dengan disiplin ilmunya. Kemampuan mengembangkan bahan ajar juga berada pada kategori baik dengan persentase 75%, yang mencerminkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, penerapan metode pembelajaran variatif memperoleh persentase 72% dan pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran sebesar 70%, yang keduanya berada pada kategori cukup, sehingga menunjukkan bahwa variasi metode dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, kemampuan menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran menunjukkan capaian tertinggi dengan persentase 80% dan kategori baik, yang mengindikasikan bahwa guru telah mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan objektif. Dengan demikian, meskipun kompetensi profesional guru secara umum tergolong baik, diperlukan peningkatan berkelanjutan terutama pada aspek inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat semakin optimal.

Belum optimalnya kompetensi profesionalisme guru diduga disebabkan oleh belum optimalnya Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survei Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

No	Peran Kepala Sekolah sebagai <i>leader</i>	(%)	Kategori
1	Peran sebagai Educator	74%	Cukup
2	Peran sebagai manager	75%	Cukup

3	Peran sebagai Administrator	72%	Cukup
4	Peran sebagai Supervisor	80%	baik
Rata-rata		75%	Cukup

Sumber : Prasurvey, 2025

Kriteria penilaian:

≥ 81% = Sangat Baik

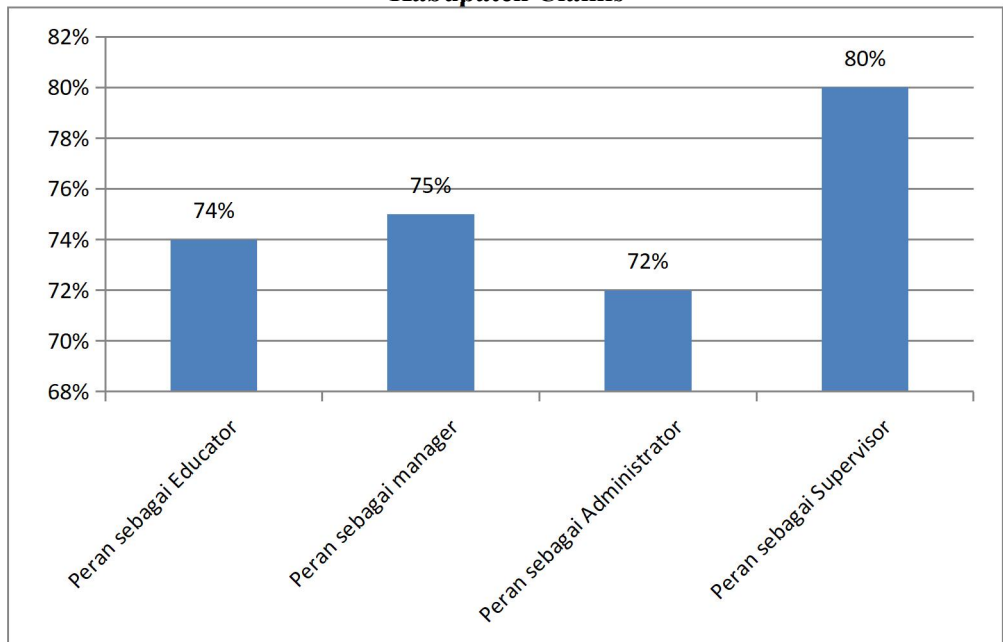
76–80% = Baik

56–75% = Cukup

≤ 55% = Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

Grafik 1.2
Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis



Berdasarkan Tabel 1.2 dan Grafik 1.2, hasil pra-survei menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader* di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis secara keseluruhan memperoleh rata-rata 75% dengan kategori

cukup. Pada aspek peran sebagai educator, kepala sekolah memperoleh nilai 74% yang mengindikasikan bahwa pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme telah dilakukan, namun belum sepenuhnya optimal. Aspek peran sebagai manager memperoleh nilai 75% dengan kategori cukup, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan program sekolah masih memerlukan peningkatan agar lebih efektif. Sementara itu, peran sebagai administrator memperoleh nilai 72%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi administrasi sekolah telah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Berbeda dengan aspek lainnya, peran sebagai supervisor memperoleh nilai 80% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan pembinaan kepada guru secara relatif lebih optimal. Meskipun demikian, rata-rata capaian yang masih berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek edukatif, manajerial, dan administratif, agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang terletak pada penekanan peran kepala sekolah sebagai *leader* yang berorientasi pada penguatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan dan kontekstual. Berbeda dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Suharto (2020: 67) yang lebih menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara umum melalui pendekatan manajerial dan administratif, penelitian ini secara spesifik mengkaji dimensi peran

kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang berfokus pada pengembangan kompetensi profesional guru, seperti penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik inovatif, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya tulis berbentuk tesis dengan judul : **“Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus permasalahan penelitian merupakan penegasan terhadap inti persoalan yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian. Penetapan fokus ini bertujuan untuk memperjelas batasan masalah agar penelitian tidak melebar ke luar dari tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fokus permasalahan, peneliti dapat mengarahkan proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan secara lebih terstruktur, sistematis, serta relevan dengan permasalahan utama yang diteliti. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Kepala sekolah belum sepenuhnya mampu memberikan pembinaan yang berkelanjutan kepada guru terkait pengembangan kompetensi profesional. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kegiatan pendampingan akademik, pelatihan internal, serta keteladanan dalam penerapan inovasi pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang optimalnya peningkatan kualitas profesionalisme guru.

2. Kepala sekolah masih menghadapi kendala dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Koordinasi antar guru dan pembagian tugas yang belum sepenuhnya efektif menyebabkan program peningkatan kompetensi guru belum berjalan secara optimal dan terarah.
3. Dalam aspek administrasi, masih ditemukan pengelolaan administrasi sekolah yang belum tertata dengan baik, seperti administrasi kurikulum, administrasi pembelajaran, dan administrasi kepegawaian guru. Kondisi ini berpengaruh pada kurangnya dukungan administratif terhadap pelaksanaan tugas profesional guru di sekolah dasar.
4. Pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Umpan balik hasil supervisi kepada guru masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN 4 Panjalu ? ;
2. Apa saja program kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN 4 Panjalu ? ;

3. Bagaimana pengembangan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN 4 Panjalu ?;

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan mengkaji berikut :

1. Strategi kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN 4 Panjalu;
2. Program kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN 4 Panjalu;
3. Pengembangan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDN 4 Panjalu .

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ruang lingkup Peran kepala sekolah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru.
 - b. Menambah kepustakaan dalam bidang manajemen sistem pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Galuh.

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti berikutnya untuk menindaklanjuti atau mengembangkan pada penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
- c. Bagi SDN 4 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciami, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehubungan dengan peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru.